

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit malaria telah lama menjadi salah satu penyebab utama kematian tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit malaria seharusnya menjadi sorotan penting di dunia kesehatan lantaran rata-rata kasus tahunannya mencapai ratusan ribu kasus. Tren kasus malaria, sejak tahun 2020 kasus malaria yang terjadi di Indonesia cenderung menurun. Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2021) menerangkan bahwa kasus malaria di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 73.725 dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 226.364 kasus. Walaupun angka kejadian malaria dilaporkan menurun pada tahun 2022 di Indonesia akan tetapi masih terdapat 98.710 kasus. Jumlah ini 264.085 tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia. (Kemenkes, 2021).

Kasus malaria di Indonesia bagian timur masih terkonsentrasi tinggi. Papua menjadi provinsi dengan kasus malaria tertinggi yakni mencapai tahun 2021 ada 86.022 kasus hingga saat ini. Proporsi kasus malaria yang terjadi di provinsi tersebut tahun 2021 mencapai 90,9% dari total 254.055. Kemudian disusul oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan kasus malaria mencapai 2.393 kasus pada tahun 2021. Setelahnya ada Papua Barat dengan kasus malaria sebanyak 1.841 Kasus. Sementara itu, kasus malaria terendah terdapat di Provinsi Bengkulu, Banten 234.075, dan di Yogyakarta (Kemenkes, 2021).

Penyakit malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk terutama oleh nyamuk anopheles, manusia dapat terkena malaria setelah gigitan nyamuk yang terdapat

parasit malaria didalam tubuh nyamuk tersebut perilaku menghisap darah manusia oleh nyamuk aedes betina paling banyak dilakukan pada pagi hari, yaitu pukul 08.00- 12.00.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan penyakit malaria yaitu menggunakan kelambu berinsektisida pada saat tidur, melakukan 3M (menguras, menutup, dan mengubur), dan menggunakan pakaian lengan panjang saat beraktivitas pada malam hari. Penggunaan kelambu berisektisida menjadi salah satu Cara Efektif mencegah terjadinya penyakit malaria. Bila menggunakan kelambu berinsektisida celup ulang, maka siklus pencelupan ulang tergantung lamanya efektivitas insektisida yang digunakan. Pencucian kelambu inseksida dapat mengurangi kandungan inseksida pada kelambu, sehingga dapat menurunkan efektifitas dalam mengendalikan nyamuk vector dan dapat mempercepat proses resistensi terhadap kelambu inseksida (WHO) dan global malaria programe, tahun 2013. Kelambu berinseksida yang sudah kotor karena debu dapat dicuci secara berkala yaitu setiap 2-3 bulan sekali, maksimal 20 x dicuci dan masa efektifitas kelambu berinseksida.

Masyarakat mau merawat kelambu dengan baik seperti menjahit bagian kelambu yang sobek, mencuci dan mengeringkan kelambu dengan Cara yang benar. Merawat kelambu gantung berinsektisita ini agar kelambu tetap bersih dan tahan lama. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menghimbau masyarakat Indonesia untuk mencegah terjadinya penyakit malaria dengan cara membersihkan lingkungan sekitar dengan air mengalir, menebar ikan pemakan jentik, menutup penampungan air, tidur memakai kelambu, serta menghindari aktivitas malam dekat perairan. (Kemenkes 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi literature tentang Efektifitas Penggunaan Kelambu Dalam Mencegah Penularan Penyakit Malaria.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan pertanyaan klinis dalam PICO *worksheet* yang terdiri dari *Problem, Intervention, Comparison, dan Outcome*. Pernyataan klinis dalam studi literature ini yaitu bagaimanakah efektifitas penggunaan kelambu untuk mencegah penularan malaria?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Efektifitas tentang penggunaan kelambu pada masyarakat yang telah dilakukan dalam kejadian penyakit malaria pada masyarakat menggunakan kelambu saat tidur, menggantung pakaian dalam rumah, keluar rumah pada malam hari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi penulis, dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah pada Jurusan Keperawatan.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan sumber pustaka mengenai malaria sehingga diharapkan masyarakat akan lebih tahu sehingganya dapat menurunkan angka kejadian malaria.
3. Bagi institusi dapat memberikan informasi tambahan tentang penyakit malaria yang terjadi dimasyarakat